

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dibandingkan organisasi yang belum terdaftar di pasar saham, perusahaan yang *go public* memiliki risiko penipuan yang lebih tinggi. Konflik kepentingan antara investor yang bertindak sebagai prinsipal dan manajemen yang bertindak sebagai agen sering kali menguntungkan salah satu pihak (biasanya manajemen bertindak sebagai agen), sehingga berujung pada Kecurangan Laporan Keuangan. Ada beberapa alasan lagi mengapa manajemen melakukan kecurangan (Rizani et al., 2019).

Menurut (Dinasmara & Adiwibowo, 2020) kecurangan diartikan sebagai pelanggaran yang disengaja terhadap undang-undang, norma, dan Struktur Pengendalian Internal (SPI) suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan bagi diri sendiri atau kelompok. Di sisi audit, penipuan didefinisikan sebagai penyajian laporan keuangan yang salah secara sengaja. Tiga proses yang sering dilakukan penipu adalah konversi, menyembunyian, dan tindakan. Ada tiga jenis penipuan, menurut *Association of Certified Fraud Examination*: penipuan laporan keuangan (FSF), korupsi, dan penyelewengan aset atau uang milik negara atau bisnis. Indeks Rasio Beneish dianggap sebagai alat yang sangat efektif untuk mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan (Zulzilawati & Wahyuni, 2021).

Tindakan memperoleh keuntungan finansial dengan cara yang tidak jujur dan melanggar hukum disebut penipuan finansial. Penipuan keuangan dapat

terjadi di sejumlah industri, antara lain perbankan, asuransi, pajak, dan dunia usaha. Pencucian uang, penipuan transaksi keuangan, dan bentuk penipuan keuangan lainnya semakin menyulitkan dunia usaha dan sektor dalam beberapa waktu terakhir. Berlanjutnya penipuan keuangan mempunyai dampak negatif terhadap perekonomian dan masyarakat meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangnya, karena sejumlah besar uang hilang akibat penipuan setiap hari (Ali et al., 2022).

Penipuan merupakan suatu tindakan penipuan dan perilaku tidak adil yang dilakukan oleh daya cipta manusia dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan (Daurrohmah et al., 2022). Kecurangan organisasi berpotensi membahayakan kapasitas organisasi untuk terus beroperasi dan berpotensi mempengaruhi kemampuan suatu negara untuk menjaga stabilitas ekonominya. Hal ini terjadi karena perdagangan yang dilakukan organisasi menggerakkan perekonomian suatu negara (ACFEI, 2019).

Kekeliruan penyajian yang disengaja atas status keuangan perusahaan melalui jumlah yang dihilangkan, pengungkapan laporan keuangan, atau salah saji untuk menyesatkan pemangku kepentingan dikenal sebagai penipuan laporan keuangan. Penipuan laporan keuangan dapat dilakukan untuk beberapa tujuan, termasuk penerbitan obligasi, kenaikan harga saham, dan pembayaran bonus (Indriani & Rohman, 2022). Kualitas dan integritas informasi keuangan yang diberikan akan berkurang karena adanya penipuan laporan keuangan, yang juga akan berdampak pada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi yang disampaikan, seperti kreditur dan investor (Rusmana & Tanjung, 2020).

Model *F-score* adalah alat yang berguna untuk mendeteksi penipuan laporan keuangan. Penjumlahan kualitas akruar dan kinerja keuangan menggunakan model *F-Score*. Jika nilai model skor kecurangan lebih besar dari 1, maka dimungkinkan untuk mengantisipasi suatu perusahaan akan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan; Namun jika nilai model skor kecurangan kurang dari 1, hal tersebut tidak terjadi (Putri, 2019). Nilai deteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Perusahaan Makanan dan Minuman					
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
AISA	0,8702	4,7131	2,2473	0,1084	-0,1316
ALTO	0,0436	0,3087	0,0743	0,1673	0,3542
BTEK	1,3944	-0,1442	24,4178	-6,6463	0,8007

Sumber: www.idx.com (data telah diolah), 2023.

Penemuan penipuan laporan keuangan bervariasi; sesuai tabel 1.1 pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk naik sebesar 4,7131 pada tahun 2019 namun mengalami penurunan sebesar 2,2473 pada tahun 2020. Nilai deteksi kecurangan laporan keuangan PT. Tri Banyan Tirta Tbk bervariasi; turun sebesar 0,1673 pada tahun 2021 namun naik sebesar 0,3542 pada tahun 2022. Terdapat variasi pada PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk; Misalnya pada tahun 2020 naik sebesar 24.4178, sedangkan pada tahun 2021 turun sebesar -6.6463. Fakta bahwa nilai akhir F-Score lebih dari 1 menunjukkan bahwa penipuan laporan keuangan diketahui dilakukan oleh perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Tbk & PT. Bumi

Unggul Technoculture Tbk. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang lebih ketat untuk mencegah penipuan keuangan.

Stabilitas keuangan dapat berdampak pada penipuan laporan keuangan. Menurut (Rachmania, 2018), stabilitas keuangan adalah istilah yang digunakan untuk mencirikan keadaan keuangan suatu perusahaan yang dimulai dari keadaan stabil. Ketika kesehatan keuangan perusahaan terancam, manajemen akan mengambil sejumlah tindakan untuk menjaga citra positif perusahaan. Akibatnya, manajemen seringkali memalsukan data keuangan untuk memberikan kesan bahwa keuangan usaha stabil (Waruwu & Sugeng, 2023).

Penipuan pelaporan keuangan lebih cenderung menasar perusahaan dengan stabilitas keuangan yang lemah. Hal ini disebabkan adanya kemungkinan bahwa bisnis akan merasa tertekan untuk memalsukan catatan keuangannya dalam upaya meningkatkan keuntungan atau menyembunyikan masalah keuangan yang sedang berlangsung (Septriani & Desi Handayani, 2018). Nilai stabilitas keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Nilai Stabilitas Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Perusahaan Makanan dan Minuman					
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
AISA	-3,8033	0,0281	0,0709	-0,1419	0,0354
ALTO	0,0004	-0,0058	0,0022	-0,0153	-0,0644
BTEK	-0,0273	-0,0382	-0,1779	-0,0121	-0,0075

Sumber: www.idx.com (data telah diolah), 2023.

Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa terdapat variasi pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk dengan kenaikan sebesar 0,0709 pada tahun 2020. Sebaliknya

turun sebesar -0,1419 pada tahun 2021 dan naik sebesar 0,0354 pada tahun 2022. Nilai stabilitas keuangan PT. Tri Banyan Tirta Tbk juga berfluktuasi cenderung menurun; pada tahun 2021 sebesar -0,0153, namun pada tahun 2022 turun menjadi -0,0644. Nilai stabilitas keuangan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk berfluktuasi namun cenderung naik; pada tahun 2022 tumbuh sebesar -0,0075 dari -0,0121 pada tahun 2021. Hal ini menandakan stabilitas keuangan perseroan sedang menurun yang mungkin disebabkan oleh beberapa hal. Salah satu penyebab utamanya adalah meningkatnya ketergantungan perusahaan pada utang, yang mempersulit bisnis untuk menjadi lebih stabil secara finansial.

Prinsip utama deteksi penipuan adalah komponen tekanan. Tekanan internal dan eksternal dapat meningkat terhadap manajemen, yang pada gilirannya dapat menyebabkan peningkatan aktivitas penipuan. Hal ini terjadi akibat kewajiban manajemen untuk menyajikan kinerja keuangan secara konsisten (Tiara et al., 2021).

Manajemen perusahaan mungkin dipaksa oleh kekuatan luar untuk memalsukan laporan keuangan guna memenuhi tuntutan atau harapan pihak-pihak tersebut. Bisnis di industri yang persaingannya sangat ketat, misalnya, berada di bawah tekanan untuk berkinerja lebih baik. Oleh karena itu, dunia usaha mungkin memalsukan catatan keuangannya untuk mengungguli pesaingnya (Rusmana & Tanjung, 2020). Tekanan pemegang saham juga dapat mendorong manajemen perusahaan untuk memalsukan laporan keuangan. Kinerja tinggi dari perusahaan seringkali dituntut oleh pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen mungkin memalsukan angka keuangannya untuk menenangkan investor (M. R. Sari &

Rofi, 2020). Nilai tekanan luar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Nilai Tekanan Eksternal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Perusahaan Makanan dan Minuman					
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
AISA	2,8999	1,8870	0,5883	0,5352	0,5741
ALTO	0,6512	0,6550	0,6628	0,6660	0,6590
BTEK	0,5624	0,5693	0,6064	0,6258	0,7096

Sumber: www.idx.com (data telah diolah), 2023.

Tabel 1.3 diatas menunjukkan nilai tekanan eksternal FKS Food Sejahtera Tbk mengalami fluktuasi, yaitu menurun sebesar 0,5352 pada tahun 2021 namun meningkat sebesar 0,5741 pada tahun 2022. Terdapat variasi pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk juga; terjadi kenaikan sebesar 0,6660 pada tahun 2021 namun turun sebesar 0,6590 pada tahun 2022. Pembacaan tekanan eksterior pada PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk tumbuh pada tahun 2021 dan 2022 masing-masing sebesar 0,6258 dan 0,7096. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022, PT. Manajemen Bumi Teknokultura Unggul Tbk akan berada di bawah tekanan eksternal yang lebih besar, yang mungkin dipengaruhi oleh kekuatan internal dan eksternal dan menyebabkan peningkatan aktivitas penipuan.

Tujuan keuangan direktur atau manajemen memberikan tekanan yang tidak semestinya pada manajemen untuk mencapainya (Kuntadi & Kristin, 2022). Tujuan keuangan yang tidak realistis atau terlalu tinggi dapat mendorong manajemen perusahaan untuk memalsukan laporan keuangan guna memenuhi harapan tersebut. Manajemen perusahaan mungkin berada di bawah tekanan untuk

mencapai tujuan keuangan tersebut, sehingga mereka mungkin memalsukan catatan keuangan untuk mencerminkan keberhasilan yang lebih tinggi daripada yang sebenarnya (Septerini et al., 2023).

Korporasi dapat menetapkan tujuan non-keuangan dan keuangan pada awal tahun. Tujuan keuangan mungkin termasuk meningkatkan pendapatan, meningkatkan tingkat pengembalian investasi, atau menurunkan jumlah utang yang dimiliki oleh bisnis. Sedangkan tujuan non-keuangan antara lain meningkatkan modal intelektual staf, meningkatkan pangsa pasar atau jumlah cabang perusahaan, dan meningkatkan sistem operasi. Manajer perusahaan seringkali mengambil tindakan untuk mengubah laporan keuangan agar seolah-olah tujuan yang ditetapkan di awal tahun telah tercapai jika target perusahaan tidak tercapai (Hudaya et al., 2021). Nilai tekanan luar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Nilai Target Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Perusahaan Makanan dan Minuman					
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
AISA	-0,0680	0,6072	0,5990	0,0050	-0,0341
ALTO	-0,0298	-0,0067	-0,0095	-0,0082	-0,0158
BTEK	0,0147	-0,0169	-0,1206	-0,0255	-0,0322

Sumber: www.idx.com (data telah diolah), 2023.

Nilai target keuangan FKS Food Sejahtera Tbk mengalami ayunan yang cenderung turun, terlihat pada tabel 1.4 diatas, dimana mengalami penurunan sebesar 0,0050 pada tahun 2021 dan sebesar -0,0341 pada tahun 2022. Pada Tri Banyan Tirta Tbk, PT Terdapat variasi nilai target keuangan nilai obyektif juga;

pada tahun 2021 naik sebesar -0,0082, sedangkan pada tahun 2022 turun sebesar -0,0158. Nilai tujuan keuangan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk berfluktuasi, naik sebesar -0,0255 pada tahun 2021 namun turun sebesar -0,0322 pada tahun 2022. Hal ini menandakan ketiga bisnis tersebut kesulitan mencapai tujuan keuangannya. agar penipuan laporan keuangan manajemen meningkat.

Salah satu hal yang mungkin mempengaruhi kecurangan perusahaan adalah pengawasan. Praktik mengawasi operasi dan transaksi bisnis untuk memastikan mereka mematuhi pedoman dan protokol yang ditetapkan dikenal sebagai pemantauan. Bisnis yang tidak memiliki pemantauan yang memadai mungkin lebih rentan terhadap penipuan. Ini karena bisnis tidak akan dapat mengidentifikasi penipuan apa pun yang terjadi (Kharisma, 2023).

Lemahnya pengawasan diakibatkan oleh kurangnya pengawasan yang memungkinkan agen melakukan manajemen laba dan perilaku menyimpang lainnya yang mungkin mengarah pada penipuan laporan keuangan (R. R. Utami et al., 2022). Diyakini bahwa dengan meningkatkan pengawasan manajemen dan mengurangi kemungkinan penipuan laporan keuangan, pemantauan dapat dilakukan di bawah pengawasan komisaris independen (Rihayana et al., 2021).

Kecurangan laporan keuangan dapat disebabkan oleh satu individu atau kelompok kecil yang mengendalikan manajemen, tidak adanya pengendalian kompensasi, dewan direksi dan komite audit tidak secara efektif mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan masalah serupa lainnya. Memiliki dewan komisaris independen diperkirakan akan meningkatkan pengawasan operasi bisnis dan menurunkan penipuan (F. A. Himawan & Karjono,

2019). Berikut nilai pemantauan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.5 Nilai *Monitoring* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Perusahaan Makanan dan Minuman					
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
AISA	0,5000	0,5000	0,3333	0,4000	0,4000
ALTO	0,5000	0,5000	0,5000	0,5000	0,5000
BTEK	0,3333	0,3333	0,5000	0,5000	0,5000

Sumber: www.idx.com (data telah diolah), 2023.

Tabel 1.5 di atas menunjukkan betapa berharganya pemantauan bagi perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Tbk melihat variasi yang cenderung meningkat; misalnya turun sebesar 0,3333 pada tahun 2020 namun naik sebesar 0,4000 pada tahun 2021. Nilai pantauan PT. Tri Banyan Tirta Tbk yaitu sebesar 0,5000 pada tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan kondisi stabil. Di PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk, terjadi kenaikan; pada tahun 2020 hingga tahun 2022 meningkat sebesar 0,5000 dibandingkan tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,3333. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mengurangi kecurangan, PT. FKS Pangan Sejahtera Tbk, PT. Tri Banyan Tirta Tbk, dan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk semuanya telah menjalani pengawasan yang lebih ketat.

OJK menemukan asuransi senilai Rp 12,1 triliun yang tidak masuk dalam laporan liabilitas setelah mengkaji laporan keuangan Wanartha yang telah diaudit. Laporan keuangan 2019 sekilas terlihat biasa saja, dengan aset Rp 4,7 triliun, liabilitas Rp 3,7 triliun, dan ekuitas Rp 977 miliar. Ternyata Wanartha sedang memanipulasinya. Akibat kebijakan yang tidak terdokumentasi dan

dilaporkan dalam laporan keuangan usaha, liabilitas tahun 2020 naik sebesar Rp 12,1 triliun menjadi Rp 15,84 triliun.

Kejadian terbaru pada tahun 2023 digambarkan sebagai berikut dalam artikel “Waskita diduga memanipulasi laporan keuangan sejak 2016” oleh penulis Syahrizal di <https://katadata.co.id>. PT Waskita Karya Tbk merupakan salah satu BUMN yang diduga melakukan pemalsuan laporan keuangan antara tahun 2016 hingga 2019 dengan mengklaim keuntungan besar meski memiliki arus kas negatif. Pada tahun 2020 hingga 2022, perseroan terus mengalami kerugian yang menyebabkan tidak mampu membayar bunga dan pokok obligasi yang jatuh tempo pada 6 Mei 2023 dan 6 Agustus 2023 pada tahun 2023.

Fakta bahwa laporan keuangan Bank Mayapada diaudit oleh KAP KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahyo & Rekan (Crowe Indonesia) yang bermasalah merupakan fenomena yang terkait dengan kualitas audit yang meragukan. Sebab, seperti disebutkan sebelumnya, laporan keuangan Wanaartha tahun 2014 hingga 2019 diaudit oleh KAP.

Untuk mengetahui indikator peringatan dini terjadinya kebangkrutan maka dilakukan analisis kebangkrutan. Semakin dini manajemen menyadari sinyal peringatan kebangkrutan, semakin baik; hal ini memungkinkan manajemen untuk mengambil tindakan pencegahan dan, jika terjadi kebangkrutan, manajemen dapat mempersiapkan diri dan mengembangkan rencana darurat (Ardi, 2022). Memahami unsur-unsur yang mungkin membuat suatu bisnis rentan terhadap penipuan dapat dilakukan melalui ketakutan akan kebangkrutan (Kirana et al., 2023).

Analisis laporan keuangan adalah alat yang umum digunakan oleh bisnis untuk melacak kinerja keuangan dan mengurangi kemungkinan situasi kesulitan keuangan. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk memastikan kondisi keuangan, pertumbuhan, kerentanan, dan kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari kemampuan memanfaatkan laporan keuangan untuk mengetahui pencapaian manajemen selama periode waktu tertentu serta status keuangan perusahaan (Darmanto & Hogiana, 2020).

Manajer perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan mendapat tekanan untuk mengembalikan keadaan menjadi normal, sehingga tidak akan berhenti untuk mencapai tujuan tersebut. Pemangku kepentingan seperti kreditor dan investor akan menjadi kurang tertarik dan percaya pada perusahaan yang sedang mengalami masa keuangan buruk. Situasi ini akan memberikan tekanan pada manajemen untuk membalikkan keadaan perusahaan, dan mereka akan melakukan segala daya mereka untuk melakukannya termasuk melakukan penipuan (Nurdiana & Khusnah, 2023). Nugroho et al., (2018) & E. R. Utami & Pusparini, (2019) telah menunjukkan melalui penelitian mereka bahwa kesulitan keuangan berdampak positif terhadap kemungkinan laporan keuangan yang menyesatkan.

Bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai financial distress tahun 2018–2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6 Nilai *Financial Distress* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Perusahaan Makanan dan Minuman					
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
AISA	1,73	2,05	1,42	-0,28	-0,14
ALTO	0,86	0,82	0,83	0,86	0,83

BTEK	1,03	0,85	0,10	0,19	0,00
------	------	------	------	------	------

Sumber: www.idx.com (data telah diolah), 2023.

Tabel 1.6 diatas menunjukkan bahwa PT. FKS Food Sejahtera Tbk akan memiliki nilai financial distress sebesar $-0.14 < 1.88$ pada tahun 2022 yang menandakan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan. Peringkat financial distress sebesar $0,83 < 1,88$ terdapat pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2022 menunjukkan kesulitan keuangan yang signifikan bagi perseroan. Nilai financial distress sebesar 0,00 yang diperoleh PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2022 menunjukkan perseroan sedang menghadapi kesulitan keuangan yang cukup signifikan. guna mendongkrak kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan manajemen yang mengatasnamakan PT. FKS Pangan Sejahtera Tbk, PT. Tri Banyan Tirta Tbk, dan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.

Saat melakukan audit laporan keuangan, auditor harus dilatih secara profesional. Kualitas suatu audit dapat dipahami sebagai seberapa baik auditor melaksanakan auditnya. Audit yang bermutu adalah audit yang memenuhi persyaratan standar audit menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Kualitas laba yang dilaporkan perusahaan dapat ditingkatkan dengan kualitas audit dengan mengurangi manajemen laba (Suripto & Jayadih, 2022).

Menurut prinsip audit yang diterima secara luas, audit dilakukan dengan standar yang tinggi. Auditor bertanggung jawab untuk menerapkan skeptisisme profesional selama proses audit dan mempertimbangkan kemungkinan bahwa manajemen melanggar pengendalian. Hal ini membantu memastikan bahwa prosedur audit atas kesalahan efektif dalam mengurangi

penipuan (Jan, 2021). Auditor ahli beroperasi secara tidak memihak dan segera mengungkapkan setiap kejadian penipuan yang mereka temukan (W. E. Putra et al., 2021).

Tingkat penipuan laporan keuangan berkorelasi terbalik dengan kualitas audit; artinya, tingkat kualitas audit yang lebih baik dikaitkan dengan tingkat penipuan laporan keuangan yang lebih tinggi. Auditor menggunakan tindakan ini untuk melindungi reputasinya dan mencegah tindakan hukum (Hadi & Tifani, 2020). Berikut skor kualitas audit perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada tahun 2018 hingga 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 1.7 Nilai Kualitas Audit Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Perusahaan Makanan dan Minuman										
Kode Perusahaan	2018		2019		2020		2021		2022	
AISA	-0,0680	0	0,6072	0	0,5990	0	0,0050	1	-0,0341	0
ALTO	-0,0298	0	-0,0067	0	-0,0095	0	-0,0082	0	-0,0158	0
BTEK	0,0147	0	-0,0169	1	-0,1206	1	-0,0255	1	-0,0322	1

Sumber: www.idx.com (data telah diolah), 2023.

Berdasarkan tabel 1.7 di atas, terjadi peningkatan kualitas audit antara tahun 2021 dan 2022 pada perusahaan makanan dan minuman seperti PT. FKS Pangan Sejahtera Tbk. Skor kualitas audit PT. Tri Banyan Tirta Tbk masih miskin. Skor kualitas audit PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk tahun 2019 hingga 2022 sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dilakukan PT. Tri Banyan Tirta Tbk yang tergolong masih rendah menunjukkan perlunya perbaikan. Manajemen perusahaan mungkin terdorong untuk menyerahkan laporan keuangan palsu jika kualitas auditnya tidak memadai.

Penelitian ini berfokus pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2022. Pemilihan perusahaan di sektor makanan dan minuman sebagai peserta penelitian didasarkan pada pertumbuhan tahunannya yang cukup besar. Sesuai strategi Menciptakan Indonesia 4.0 (Kemenperin, 2022), industri minuman dan makanan ditetapkan sebagai salah satu bidang yang mendapat prioritas pengembangan. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, industri ini akan bertumbuh sebesar 3,75% pada triwulan awal tahun 2022, atau lebih tinggi dibandingkan triwulan yang sama tahun 2021 yang tumbuh sebesar 2,45%. Pertumbuhan pesat industri minuman dan makanan menyiratkan bahwa bisnisnya lebih rentan terhadap pelaporan keuangan yang menipu dari manajemen.

Terbukti dari fakta yang dibahas di atas bahwa penipuan laporan keuangan memiliki dampak paling besar terhadap bisnis. Hal ini dikarenakan penipuan laporan keuangan tidak pernah berhenti dan tidak akan berhenti kecuali penyebabnya ditemukan dan penipuan tersebut dapat dicegah. Kecurangan pelaporan keuangan pada suatu perusahaan dapat menimbulkan dampak negatif yang merugikan bagi korban penipuan tersebut serta menguntungkan pihak-pihak yang melakukan kecurangan tersebut, termasuk kerugian yang tidak hanya bersifat finansial tetapi juga non finansial. Contohnya termasuk hancurnya reputasi suatu entitas publik, kerugian terhadap entitas publik, penderitaan psikologis dan fisik yang berkepanjangan bagi para korban penipuan, kerugian moneter bagi pemerintah, berkurangnya kepercayaan pemegang saham, dan

dampak merugikan lainnya, yang paling parah adalah kebangkrutan perusahaan (Christian & Veronica, 2022).

Dengan mencoba menghubungkan teori kebangkrutan dengan teknik *Altman Z-Score*, penelitian akan menguji kembali gagasan berlian penipuan yang telah diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya, dengan mempertimbangkan fenomena dan permasalahan di atas. Oleh karena itu, penelitian dilakukan dengan menggunakan judul **“Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Teori Fraud Diamond dan Teori Kebangkrutan dengan Kualitas Audit Sebagai Mediasi.”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Tbk dan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk terbukti melakukan penipuan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan nilai F-Score yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan pengawasan yang lebih ketat untuk mencegah terjadinya penipuan keuangan.
2. Perusahaan makanan dan minuman di PT. Tri Banyan Tirta Tbk kemungkinan besar akan mengalami penurunan nilai stabilitas keuangan. Sejumlah variabel dapat berkontribusi terhadap penurunan nilai stabilitas keuangan, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat pendapatan dan mendorong penipuan pelaporan keuangan di dalam organisasi.
3. Pentingnya tekanan eksternal meningkat pada industri makanan dan minuman, PT. Bumi Unggul Technoculture Tbk termasuk. Variabel internal

dan eksternal mungkin berdampak pada peningkatan tekanan eksternal, yang dapat menyebabkan peningkatan aktivitas penipuan.

4. Perusahaan makanan dan minuman, seperti PT. FKS Pangan Sejahtera Tbk, PT. Tri Banyan Tirta Tbk, dan PT. Bumi Unggul Technoculture Tbk, mengalami penurunan nilai tujuan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga bisnis tersebut kesulitan mencapai tujuan keuangannya. agar penipuan laporan keuangan manajemen meningkat.
5. Untuk mengurangi kecurangan maka dilakukan peningkatan pengawasan di PT. FKS Pangan Sejahtera Tbk, PT. Tri Banyan Tirta Tbk, dan PT. Bumi Unggul Technoculture Tbk.
6. Nilai *financial distress* PT. FKS Pangan Sejahtera Tbk, PT. Tri Banyan Tirta Tbk, dan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk kurang dari 1,88, menunjukkan kesulitan keuangan yang signifikan bagi ketiga perusahaan tersebut. Hal ini berpotensi menyebabkan peningkatan pemalsuan laporan keuangan oleh manajemen.
7. Nilai kualitas audit Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2018 hingga tahun 2022 masih berada pada kisaran 0. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas audit organisasi masih tergolong buruk sehingga menunjukkan perlu adanya perbaikan. kualitas audit yang buruk juga dapat memicu pelaporan keuangan yang tidak jujur oleh manajemen perusahaan.

1.3 Pembatasan masalah

1. Topik yang dibahas dalam penelitian ini hanyalah teori kebangkrutan dan penipuan laporan keuangan.

2. Pada tahun 2018 hingga 2022, hanya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi subjek penelitian ini.
3. Dengan menggunakan kualitas audit sebagai variabel mediasi, penelitian ini menilai dampak stabilitas keuangan (X1), tekanan eksternal (X2), tujuan keuangan (X3), pemantauan (X4), dan kesulitan keuangan (X5) terhadap penemuan laporan keuangan. penipuan pernyataan (*Financial Statement Fraud*).

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah tekanan external berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah target keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah monitoring berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
5. Apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
6. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)?
7. Apakah tekanan external berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)?
8. Apakah target keuangan berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)?
9. Apakah monitoring berpengaruh positif deteksi kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*)?
10. Apakah *financial distress* berpengaruh positif deteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)?

11. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)?
12. Apakah kualitas audit mampu memediasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)?
13. Apakah kualitas audit mampu memediasi pengaruh tekanan eksternal terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)?
14. Apakah kualitas audit mampu memediasi pengaruh target keuangan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)?
15. Apakah kualitas audit mampu memediasi pengaruh monitoring terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh stabilitas keuangan terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tekanan external terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh target keuangan terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh monitoring terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap kualitas audit.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh stabilitas keuangan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tekanan external terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh target keuangan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).
9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh monitoring deteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).
10. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).
11. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).
12. Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas audit mampu memediasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).
13. Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas audit mampu memediasi pengaruh tekanan eksternal terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).
14. Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas audit mampu memediasi pengaruh target keuangan deteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).
15. Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas audit mampu memediasi pengaruh monitoring terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

1.6 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diyakini dapat membantu kemajuan ilmu akuntansi, khususnya di bidang teori kebangkrutan dan penipuan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) sebagai sumber penelitian di masa depan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi para praktisi akuntansi, khususnya pemangku kepentingan, untuk mendapatkan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan lebih lanjut. Hal ini berkaitan dengan pilihan yang dibuat auditor mengenai laporan keuangan perusahaan dan tindakan yang mungkin diambil oleh bisnis untuk memastikan keberadaannya.

1.7 Penjelasan Istilah

1. *Days Sales In Receivables Index* (DSRI) = rasio yang mempunyai tujuan untuk menemukan adanya selisih piutang yang dihasilkan dari kenaikan pendapatan.
2. *Gross Margin Index* (GMI) = Suatu keadaan dimana margin perusahaan memburuk sehingga dapat mempengaruhi terjadinya manipulasi laba
3. *Asset Quality Index* (AQI) = Rasio yang digunakan untuk menemukan selisih dalam aset lain yang dihasilkan dari kapitalisasi pengeluaran yang berlebihan.
4. *Sales Growth Index* (SGI) = rasio yang digunakan untuk mengelola persepsi pertumbuhan.

5. *Depreciation Index* (DEPI) = rasio untuk menghitung fasilitas fisik perusahaan untuk biaya satu periode.
6. *Sales, General, And Administrative Expense Index* (SGAI) = penurunan administrasi dan pemasaran efisien (biaya sales and general administration expenses index lebih besar) yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manipulasi laba.
7. *Leverage Index* (LVGI) = rasio untuk menjelaskan pengaruh kendala utang dan pengaruh perusahaan untuk memanipulasi lab
8. *Total Accrual To Total Assets Index* (TATA) = mengukur seberapa besar nilai penjualan berasal dari kas. indeks ini menilai kualitas arus kas dari suatu perusahaan.

1.8 Asumsi Penelitian

1. Karena kondisi keuangan yang stabil di dalam suatu perusahaan atau organisasi dapat berdampak positif terhadap kaliber audit yang dilakukan, stabilitas keuangan diperkirakan berdampak pada kualitas audit. Pengendalian internal yang kuat & sistem pelaporan keuangan yang dapat dipercaya dapat tercermin dari keakuratan data keuangan yang menunjukkan stabilitas keuangan. Landasan audit yang baik harus mencakup data keuangan yang lengkap dan akurat. Stabilitas keuangan meningkatkan kemungkinan bahwa data keuangan perusahaan telah melalui proses yang memiliki reputasi baik dan dapat dipercaya.
2. Karena tekanan eksternal dapat berupa konflik kepentingan antara auditor dan pihak lain yang terlibat dalam perusahaan yang diaudit, seperti

manajemen, pemegang saham, atau pihak lain yang berkepentingan dengan hasil audit, tekanan eksternal diperkirakan berdampak pada audit. kualitas. Ketidakberpihakan dan objektivitas auditor dalam melaksanakan tugasnya dapat dipengaruhi oleh konflik kepentingan ini. Kualitas audit dapat menurun jika auditor mengalami tekanan eksternal yang kuat untuk mempengaruhi temuan audit demi kepentingan pihak ketiga.

3. Karena tekanan untuk mencapai atau melampaui tujuan keuangan tertentu mungkin mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan, maka target keuangan diperkirakan mempunyai dampak terhadap kualitas audit. Tekanan target keuangan mungkin berdampak pada ketidakberpihakan dan independensi auditor. Ada kemungkinan bahwa auditor akan terpengaruh untuk melakukan tugasnya secara tidak memihak dan independen jika terdapat tekanan yang signifikan terhadapnya untuk memberikan laporan keuangan yang memenuhi harapan manajemen atau pemegang saham. Dampak pemenuhan tujuan keuangan terhadap tindakan dan penilaian yang dibuat oleh auditor dapat berdampak pada kualitas auditnya.
4. Karena kehadiran sistem pengawasan dan pemantauan yang efisien dapat membantu meningkatkan kualitas audit, maka pemantauan dianggap berdampak pada kualitas audit. Pengendalian internal yang diterapkan oleh manajemen bisnis untuk menjamin kepatuhan terhadap aturan dan prosedur terkait dapat menjadi bagian dari pemantauan. Memastikan keakuratan dan konsistensi data keuangan sangat bergantung pada pengendalian internal yang kuat. Auditor dapat mengandalkan protokol dan kontrol yang baik saat

melakukan audit dengan dukungan pengawasan internal yang efisien, yang dapat meningkatkan kualitas audit.

5. Karena tekanan merupakan salah satu penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan menurut teori Fraud Diamond, dan tekanan dapat diprosikan dengan stabilitas keuangan, karena posisi keuangan suatu perusahaan yang stabil tidak diragukan lagi memberikan rasa aman kepada pemegang saham, maka stabilitas keuangan diasumsikan memiliki pengaruh. berdampak pada deteksi penipuan laporan keuangan. dan percaya pada manajemen; jika tidak, keadaan bisnis yang tidak stabil akan membuat manajemen berada dalam tekanan akibat penurunan kinerja bisnis dan menghambat aliran modal investasi di tahun mendatang.
6. Tekanan eksternal diperkirakan akan mempengaruhi identifikasi penipuan laporan keuangan karena perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dipandang memiliki utang yang signifikan dan risiko kredit yang tinggi. Semakin besar keengganan kreditur untuk memberikan uang kepada suatu korporasi maka semakin besar pula risiko kreditnya. Inilah salah satu alasan mengapa penipuan pelaporan keuangan terjadi.
7. Hal ini diyakini bahwa tujuan keuangan berdampak pada identifikasi penipuan laporan keuangan karena target keuangan yang lebih besar berkorelasi positif dengan kerentanan manajemen terhadap manipulasi laba, suatu jenis penipuan.

8. Karena penerapan metode pemantauan yang efektif dapat mengurangi perilaku penipuan, pemantauan dianggap berdampak pada identifikasi penipuan laporan keuangan.
9. Karena *Z-Score* dapat memberikan informasi mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan, maka diharapkan *financial distress* akan mempengaruhi pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Strategi yang lebih komprehensif diperlukan untuk deteksi penipuan yang akurat, yang juga mencakup sejumlah elemen lain termasuk audit internal, analisis akuntansi forensik, dan penerapan teknik audit tingkat lanjut. *Z-Score* adalah algoritma prediksi yang menilai potensi risiko kebangkrutan suatu perusahaan. Sejumlah parameter keuangan yang menunjukkan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, efisiensi, dan stabilitas keuangan digabungkan dalam model ini. Skor *Z-Score* suatu perusahaan akan menunjukkan risiko kebangkrutan yang tinggi jika perusahaan menghadapi kondisi keuangan yang buruk, seperti likuiditas yang terbatas, solvabilitas yang tidak mencukupi, atau profitabilitas yang menurun. Bisnis dengan kondisi keuangan yang buruk mungkin lebih rentan terhadap metode akuntansi yang tidak jujur atau manipulasi laporan keuangan dalam hal deteksi penipuan.
10. Kemungkinan ditemukannya kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh kualitas audit; semakin tinggi pelaksanaan audit, semakin tinggi pula kemungkinan ditemukannya kecurangan laporan keuangan. Independensi dan objektivitas auditor dalam menjalankan pekerjaannya merupakan komponen penting dari kualitas audit yang tinggi. Auditor yang independen

dan tidak memihak biasanya lebih mampu menemukan petunjuk mengenai keadaan terkini dalam laporan keuangan. Mereka tidak akan terpengaruh oleh tekanan atau potensi konflik kepentingan dari manajemen atau pemegang saham bisnis yang diaudit. Objektivitas dan independensi yang kuat memberikan auditor kemungkinan lebih besar dalam melihat situasi potensial.

11. Karena keadaan keuangan yang stabil dapat membantu meningkatkan kapasitas untuk mengidentifikasi kondisi, stabilitas keuangan diperkirakan berdampak pada deteksi penipuan laporan keuangan, yang dimediasi oleh kualitas audit. Memiliki sumber daya yang cukup dalam perusahaan merupakan komponen penting dari stabilitas keuangan. Auditor dapat melakukan peninjauan menyeluruh atas akun keuangan dengan lebih mudah ketika perusahaan memiliki infrastruktur, tenaga kerja, dan sumber daya keuangan yang memadai. Ketika diberikan sumber daya yang cukup, auditor dapat melakukan pengujian yang lebih menyeluruh dan analisis yang komprehensif untuk menemukan tanda-tanda masalah.
12. Karena tekanan eksternal berpotensi mengganggu kualitas audit, yang pada gilirannya berdampak pada kapasitas auditor dalam mengidentifikasi kecurangan, hal ini diperkirakan berdampak pada pendeteksian kecurangan laporan keuangan, yang dimediasi oleh kualitas audit. Tekanan eksternal yang kuat dapat berdampak pada independensi auditor. Tekanan ini mungkin datang dari manajemen perusahaan, pemegang saham, kreditor, atau analis keuangan. Tingginya tekanan dari luar terhadap auditor dapat menyebabkan

mereka kehilangan independensinya dan membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh kepentingan khusus. Hal ini dapat berdampak pada ketidakberpihakan auditor dalam melaksanakan tugas audit dan mengurangi kemampuannya dalam mengidentifikasi keadaan laporan keuangan.

13. Target keuangan yang dihitung berdampak pada identifikasi penipuan laporan keuangan yang dimediasi oleh kualitas audit. Tujuan keuangan yang terlalu ambisius atau tidak realistis berpotensi menurunkan kualitas audit, yang pada gilirannya berdampak pada kapasitas auditor untuk mengidentifikasi penyimpangan. Sasaran keuangan yang berlebihan atau tidak praktis dapat menempatkan manajer di bawah tekanan untuk memenuhi harapannya. Manajemen mungkin melakukan perilaku tidak jujur atau manipulasi informasi keuangan dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Hal ini dapat memicu tindakan dalam pelaporan keuangan yang mencakup inflasi aset, pengabaian biaya, atau manipulasi laba. Auditor mungkin akan kesulitan mengidentifikasi situasi ini jika mereka dihadapkan pada ekspektasi keuangan yang tidak dapat dicapai.
14. Karena prosedur pemantauan yang efisien dapat meningkatkan kesadaran manajemen akan bahaya eksploitasi dan memotivasi pengembangan pengendalian internal yang lebih kuat, pemantauan berdampak pada identifikasi penipuan laporan keuangan, yang dimediasi oleh kualitas audit. Keadaan risiko dapat diturunkan dengan sistem pengendalian internal yang kuat, sehingga meningkatkan kualitas audit. Peningkatan kualitas audit apabila dilakukan dapat membantu auditor menemukan tanda-tanda kondisi

laporan keuangan. Auditor yang terampil dan tidak memihak akan melakukan audit yang cermat, meneliti transaksi dengan cermat, dan menggunakan metodologi audit yang sesuai untuk menunjukkan kemungkinan kelemahan. Dengan kata lain, peningkatan kualitas audit dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya suatu insiden.

1.9 Rencana Publikasi

Kajian ini akan dilakukan sebagai upaya ilmiah dan dipublikasikan secara resmi di Sinta 2, sebuah publikasi dengan akreditasi nasional. Setelah percobaan skripsi ini selesai, peneliti bermaksud mempublikasikan temuannya dalam publikasi ilmiah.

